



PENGARUH KEBIASAAN MENONTON TELEVISI ACARA INFORMASI DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII MTs NU UNGARAN

Aveny Septi Astriani[✉] Dandan Supratman, Rahayu Pristiwati

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keyword:

The habits of watching information show at television the peer social interaction speaking skill

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa semua orang bisa berbicara, tetapi tidak semua orang bisa berbicara dengan memukau di depan audien. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap keterampilan berbicara menggunakan *ex post facto*, dengan wawancara kepada tigapuluh responden. Hasilnya menonton televisi acara informasi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa secara parsial 10,7%. Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara parsial 41,4%. Kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama sebesar 20,6%.

Abstract

The study is based on the fact that all people can talk, but some people can't talk in impressively. The purpose of the study was to determine the influence of watching information show at television and peer social interaction towards student's speaking skill using ex post facto method. The result is that the habits of watching information show at television influence at student's speaking skill partially 10,7%. The peer social interaction, partially, it is 41.4%. Together, 20.6% influence.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: venybisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbicara di depan audien, semua orang dapat melakukannya, tetapi berbicara yang memukau tidak semua orang dapat melakukannya. Pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia yang mana dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Hal ini menjadi pendukung bahwa keterampilan berbicara telah diajarkan sejak dini di sekolah, namun kemampuan berbicara setiap orang berbeda-beda. Biasanya siswa lancar berkomunikasi dalam situasi tidak resmi atau di luar sekolah, tetapi ketika mereka berbicara di depan kelas siswa mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi. Hal tersebut karena kemampuan berbicara seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga karena pengaruh lingkungan. Misalnya kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah manakah yang lebih berpengaruh antara kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs NU Ungaran?

Tujuan penelitian ini membuktikan variabel yang paling berpengaruh antara kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs NU Ungaran.

Penelitian tentang keterampilan berbicara juga dilakukan oleh Lindiyana (2009) menulis skripsi *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Sikap Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 2 SD*. Pada skripsi tersebut, Lindiyana menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Lindiyana menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara, sedangkan penulis hanya menggunakan teknik wawancara pada penelitian. Pada skripsi Lindiyana, terdapat hasil bahwa pergaulan teman sebaya dengan teman

sebaya berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa SD kelas 2 sebesar 10,8 %. Sikap percaya diri juga berpengaruh sebesar 34,8%. Hasil ketiga yaitu adanya pengaruh secara bersamaan antara pergaulan teman sebaya dan sikap percaya diri sebesar 36,8%.

Meilini (2010) menulis *Hubungan Kebiasaan Menonton Program Hard News dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Korelasional pada Siswa SMA N Kota Bandung)*. Skripsi yang ditulis oleh Meilini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Ada satu variabel bebas yaitu kebiasaan menonton program *hard news*. Variabel terikatnya motivasi belajar siswa. Berbeda dengan penulis yang meneliti keterampilan berbicara sebagai variabel terikat. Selain itu, metode penelitian Meilini menggunakan kuesioner dan wawancara. Objek yang diteliti siswa SMA sekota Bandung. Meilini meneliti program *hard news*. Hasil yang diperoleh yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari kebiasaan menonton *hard news* terhadap motivasi belajar siswa.

Amy Bleakley (2013) menulis *Predictors of Parents' Intention to Limit Children's Television Watching*. Bleakley meneliti peranan orang tua dalam membatasi anaknya dalam menonton televisi. Hasilnya, sikap dan perilaku orang tua berperan penting dalam membatasi anak menonton televisi.

Menurut Paul dalam Wahyudi (1983:1) televisi adalah pengiriman gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan, kebiasaan menonton televisi yaitu suatu perbuatan menonton televisi yang dilakukan berulang-ulang dengan waktu yang berbeda.

Daliman (1997:14) mengatakan bahwa pergaulan teman sebaya adalah kontak antara orang satu dengan orang lain yang seumuran atau interaksi antara person dengan person lain yang saling pengaruh mempengaruhi secara timbal balik. Dengan demikian, pergaulan merupakan hubungan atau kontak antara individu dengan individu lain secara langsung.

Berbicara merupakan demonstrasi kepribadian atau perpaduan interaksi transaksi informasi antara pembicara dan pendengar

dengan segala aspeknya. Suatu bangsa mengalami kehancuran manakala pemimpinnya membungkam retorika dan tidak suka jika ada orang pandai berbicara (Supratman 2011:9).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antarvariabel, yaitu hubungan antara kebiasaan menonton televisi acara informasi, pergaulan teman sebaya dengan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas : kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya, dan variabel terikat : keterampilan berbicara. Sampel dari penelitian ini adalah siswa MTs NU Ungaran kelas VIII yang telah mengisi angket mengenai kebiasaan menonton televisi acara informasi berjumlah 30 siswa. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16. Sebelum memulai analisis, data diujicobakan melalui uji persyaratan, seperti uji validitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Hasilnya data telah valid, homogen, dan linier.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Acara Informasi (X-1) terhadap Keterampilan Berbicara (Y)

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh antara kebiasaan menonton televisi acara informasi terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTs NU Ungaran. Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil output didapatkan persamaan regresi yaitu $Y = 69,461 + 0,191X$ dengan nilai sig. $0,581 > 0,05$ yang berarti berarti hipotesis H_0 diterima, artinya tidak signifikan dengan besar pengaruh 10,7%.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X-2) terhadap Keterampilan Berbicara (Y)

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh antara pergaulan teman sebaya

terhadap keterampilan berbicara siswa MTs NU Ungaran. Diduga bahwa makin tinggi pergaulan teman sebaya maka makin tinggi pula keterampilan berbicara siswa. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi. Berdasarkan hasil output variasi variabel keterampilan berbicara Y dapat diterangkan oleh variabel pergaulan teman sebaya X2 secara parsial berpengaruh sebesar 41,4%.

Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Acara Informasi (X-1) dan Pergaulan Teman Sebaya (X-2) terhadap Keterampilan Berbicara (Y)

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap keterampilan berbicara siswa MTs NU Ungaran. Diduga bahwa makin tinggi kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya maka makin tinggi pula keterampilan berbicara siswa. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil output diperoleh informasi tentang F sebesar 3,499 dan sig. $0,045 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Oleh karena itu, variabel kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh sebesar 20,6%.

PEMBAHASAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang. Dalam kenyataannya, tidak semua keterampilan tersebut diperoleh di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan menonton televisi acara informasi tidak signifikan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara, sedangkan pergaulan teman sebaya signifikan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Acara Informasi terhadap Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif variabel kebiasaan menonton televisi acara informasi

dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa atau 20%, tinggi sebanyak 18 siswa atau 60%, dan 6 siswa atau 20% dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikan $0,581 > 0,05$, artinya H_0 diterima, yaitu kebiasaan menonton televisi acara informasi tidak signifikan terhadap keterampilan berbicara karena hanya berpengaruh secara parsial hanya 10,7%.

Sejalan dengan pernyataan Waldopo (2000:10) kekurangan dari televisi antara lain : 1) komunikasinya bersifat searah, sehingga kecil kemungkinan penonton untuk memberikan respon aktif terhadap informasi yang diterimanya. Padahal pada upaya mengoptimalkan kualitas ketika kita menyampaikan pesan, sebaiknya komunikasi dilakukan secara timbal balik. 2) biaya yang relatif mahal untuk merancang dan mengembangkan paket program siaran yang akan disajikan bagi pemirsanya, 3) dipengaruhi oleh faktor cuaca dan kondisi geografis, kondisi cuaca yang kurang baik kadang-kadang mengganggu kualitas tayangan tertentu, acapkali siaran televisi tidak dapat diterima dengan baik, 4) sulitnya untuk mengendalikan dan menyeleksi informasi yang diterima. Tayangan televisi cenderung dapat disaksikan oleh setiap orang tanpa mengenal usia maupun status sosial pada masyarakat karena bagaimanapun suatu jenis informasi belum tentu cocok atau sesuai dengan semua orang.

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa acara pada televisi bersifat searah. Jika penonton tidak memanfaatkan televisi secara maksimal, penonton hanya akan mendapatkan hiburan semata tanpa ada manfaat, tetapi jika penonton mampu memanfaatkan acara informasi dengan baik, akan berbeda hasil penelitian ini. Dalam hal ini, untuk bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui acara informasi, perlu motivasi yang tinggi dari siswa. Selain itu, berlatih berbicara tidak hanya secara teori, tetapi harus dipraktikkan.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deksriptif variabel pergaulan teman sebaya diperoleh 2 siswa atau 6,7 % mempunyai kategori sangat tinggi, 6 siswa atau 20% mempunyai kategori tinggi, 20 siswa atau 66,6 % mempunyai kategori sedang, dan 2 siswa atau 6,7 % mempunyai kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan secara parsial nilai sig. pergaulan teman sebaya dari perhitungan sebesar $0,025 < 0,05$, yang berarti hipotesis H_0 ditolak. Oleh karena itu, pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Setelah melihat hasil koefisien determinasi, didapatkan $R^2 = 0,414 = 41,4\%$. Jadi, secara parsial, pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap keterampilan berbicara sebesar 41,4%.

Menurut Hurlock (1996: 213) kuatnya pengaruh pergaulan teman sebaya ialah karena anak lebih banyak berada di luar rumah bersama teman sebaya mereka, maka dapat dimengerti bahwa pergaulan teman sebaya lebih berpengaruh kepada keterampilan berbicara. Dalam hal ini, makin banyak siswa bergaul, makin sering berbincang-bincang, maka makin tinggi pula keterampilan berbicaranya.

Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Acara Informasi dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil penelitian, secara bersama-sama, nilai sig dari variabel kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya sebesar $0,045 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Setelah melihat hasil analisis koefisien determinasi, didapatkan nilai $R^2 = 0,206 = 20,6\%$. Jadi, secara bersama-sama, kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap keterampilan berbicara sebesar 20,6%.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari kegiatan menonton televisi dan bergaul dengan teman sebaya. Sesuai hasil penelitian, kedua kegiatan tersebut ternyata berpengaruh sebanyak 20,6% terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uji koefisien determinasi simultan diperoleh besar pengaruh kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap keterampilan berbicara secara bersama-sama sebesar 20,6%, sedangkan secara parsial kebiasaan menonton televisi acara informasi tidak signifikan dengan keterampilan berbicara karena hanya berpengaruh sebesar 10,7%. Variabel pergaulan teman sebaya signifikan terhadap keterampilan berbicara sebesar 41,4%. Jadi, pergaulan teman sebaya lebih kuat pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait. Adapun sarannya adalah sebagai berikut.

Sebaiknya orang tua mendampingi anaknya menonton televisi dan mengajak diskusi mengenai acara yang ditonton untuk melatih keterampilan berbicara anak.

Bagi siswa, sebaiknya meniru keterampilan pembicara ketika menonton acara informasi.

Sebaiknya peneliti atau guru bahasa Indonesia bisa mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda, misalnya motivasi

menonton televisi dan pola asuh orang tua berdasarkan pekerjaan agar penelitian mengenai keterampilan berbicara semakin banyak dan semakin memperkaya khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bleakley, Amy. 2013. Predictors of Parents' Intention to Limit Children's Television Watching. *Journal Public Health*. doi:10.1093/pubmed/fds104.
- Daliman.1997. Ilmu Pendidikan. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1994. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan Istiwiyanti). Jakarta: Erlangga.
- Lindiyana. 2009. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Sikap Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 2 SD. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Meilini. 2010. Hubungan Kebiasaan Menonton program Hard News dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Korelasional Pada Siswa SMA N Kota Bandung). Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supratman, Suparmin Dandan. 2011. Fundamental Of Speech Comunication dan Retorika Modern. Semarang.
- Wahyudi, J.B. 1983. Jurnalis Televisi. Bandung : Ikatan Alumni
- Waldopo. 2000. Potensi Televisi sebagai Media Pendidikan dan Pembelajaran : Jurnal Teknodik. Jakarta : Pustekkom.